

## Analisis Metode Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Samuel Ndruru<sup>1</sup>, Yearning Harefa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias

Email: [samuelndruru93@gmail.com](mailto:samuelndruru93@gmail.com)<sup>1</sup> [Yearningharefa@unias.ac.id](mailto:Yearningharefa@unias.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini adalah kajian kepustakaan. Metode pembelajaran *inquiry* terbimbing dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Meskipun demikian perlu dikaji lebih mendalam lagi penerapannya sesuai dengan teori yang sudah ditetapkannya. Untuk melakukan hal tersebut maka penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan untuk mengetahui "Bagaimana kajian metode pembelajaran *inquiry* terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa? Penelitian ini bertujuan (1). Untuk mengkaji metode pembelajaran *inquiry* terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. (2). Untuk mengkaji pembelajaran *inquiry* terbimbing dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir lebih kritis. Instrumen pengumpulan data yaitu (1). Metode dokumentasi berbentuk tulisan jurnal, buku dan artikel-artikel lainnya, (2). Sumber data dalam penelitian adalah sumber data primer dan sumber data lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian, (3). Analisis data yang digunakan yaitu analisis isi dan analisis induktif. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa metode pembelajaran *inquiry* terbimbing dapat digunakan dalam sebuah bentuk pembelajaran, karena metode pembelajaran *inquiry* terbimbing dapat meningkatkan keaktifan, kecepatan dan pemahaman belajar siswa didalam kelas, menumbuhkan sikap positif, kepercayaan diri serta meningkatkan motivasi belajar yang menciptakan interaksi bermutu serta bermakna dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka sesuai dengan perumusan masalah dapat ditarik kesimpulan bahwa "metode pembelajaran *inquiry* terbimbing dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

**Kata Kunci:** *Metode Pembelajaran, Metode Inquiry Terbimbing, Berpikir Kritis Siswa*

### Abstract

This research is a literature review. Guided inquiry learning methods can improve students' critical thinking skills. However, it needs to be studied more deeply in accordance with the theory he has set. To do this, this research was conducted through a literature study to find out "How is the study of inquiry learning methods guided by students' critical thinking skills? This study aims at (1). To examine the guided inquiry learning method on students' critical thinking skills. (2). To examine guided inquiry learning in improving students' ability to think more critically. Data collection instruments are (1). Documentation methods in the form of journal writings, books and other articles, (2). Data sources in research are primary data sources and other data sources related to the research topic, (3). The data analysis used is content analysis and inductive analysis. Based on the results of the study, it is known that the guided inquiry learning method can be used in a form of learning, because the guided inquiry learning method can increase the activeness, speed and understanding of student learning in the classroom, foster a positive attitude, confidence and increase learning motivation that creates quality and meaningful interactions in

following the learning process. So in accordance with the formulation of the problem, it can be concluded that "guided inquiry learning methods can improve students' critical thinking skills".

**Keywords:** *Learning Method, Guided Inquiry Method, Student Critical Thinking*

## PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan memainkan peran vital dalam pembentukan sumber daya manusia, dengan pengembangan dan peningkatan mutu yang sesuai tuntutan masyarakat. Pendidikan berkualitas menghasilkan lulusan kompeten yang mampu menginspirasi perubahan dan pembaharuan. Metode *Inquiry* Terbimbing merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan oleh guru untuk mengajar. Metode *Inquiry* Terbimbing mempunyai tujuan umum menolong siswa dalam mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan dengan memberikan pertanyaan yang harus dipecahkan atau dikerjakan oleh siswa. Menurut Dewi (Nurhaedah et al., 2022). Metode *inquiry* terbimbing adalah kegiatan dimana siswa melakukan sendiri dalam menemukan suatu konsep yang dipelajari, berdasarkan masalah yang diberikan sehingga siswa memperoleh pengalaman lebih bermakna dan lebih kuat melekat dalam pikiran mereka dengan bimbingan guru. Sanjaya (Kurnia & Budiarti, 2018) menjelaskan bahwa metode pembelajaran *inquiry* terbimbing merupakan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* terbimbing mempunyai tujuan tersendiri, menurut Sanjaya (Kurnia & Budiarti, 2018). Berpendapat bahwa tujuan pembelajaran *inquiry* adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dinyati dan Mudjino, (Kurnia & Budiarti, 2018) Berpendapat bahwa metode *inquiry* terbimbing merupakan pengajaran yang mengharuskan siswa siap mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai. Metode ini juga menggunakan proses belajar yang tenang dan menyenangkan karena pembelajaran dilakukan secara alamiah sehingga siswa dapat mempraktekan secara langsung apa yang dipelajarinya. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode *inquiry* terbimbing serupa dengan penemuan.

Pada kenyataannya memang metode *Inquiry* Terbimbing jarang digunakan dalam pelaksanaannya. Dalam metode pembelajaran ini anak atau peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Tetapi tidak semua individu mempunyai kemampuan yang sama. Ada kemampuannya yang tinggi ada yang rendah, dan ada juga yang cepat dalam menyelesaikan suatu persoalan, dan ada juga yang lambat dalam menyelesaikan sebuah persoalan. Untuk mengetahui semua ini seorang guru yang ingin mengembangkan sikap *Inquiry* terbimbing berusaha menyalurkan kegemaran siswa. Siswa diajak melakukan penyelidikan untuk menemukan hubungan-hubungan yang ada tidak didasari oleh siswa itu. Dalam metode pembelajaran ini jika seorang siswa memberikan pertanyaan, guru tidak langsung menjawab pertanyaan yang siswa ajukan, tetapi membimbing mereka untuk menemukan jawaban atas pertanyaan sendiri.

Piaget (Mulyasa, 2009) menjelaskan bahwa *Inquiry* terbimbing merupakan model pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luar, agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan satu penemuan dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan peserta didik lain. Selenker (Yudi, 2008: 76) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dapat menghasilkan

peningkatan pemahaman sains, produktivitas, berpikir kreatif, serta siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi. Menurut Joyce & Weil (Wena, 2009:76), metode pembelajaran *Inquiry* Terbimbing adalah sebuah model yang intinya melibatkan siswa dalam masalah asli dan menghadapkan mereka dengan sebuah penyelidikan, dan mengarahkan siswa mencari jalan keluar dari masalah tersebut.

Metode pembelajaran *Inquiry* Terbimbing adalah sebuah model pembelajaran yang mampu menciptakan peserta didik yang cerdas dan berwawasan. Dengan metode pembelajaran ini, siswa dilatih berpikir kritis, karena membiasakan siswa memecahkan suatu masalah sendiri. Metode pembelajaran ini bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam meneliti, menjelaskan fenomena, dan memecahkan masalah masalah secara ilmiah. Pada proses ini, guru dalam hal ini hanya bertindak sebagai fasilitator, narasumber dan penyuluh kelompok. *Inquiry* Terbimbing merupakan metode yang bersifat *student center*, guru disini berperan sebagai pembimbing, fasilitator dan pengaruh kerja siswa. Pada metode pembelajaran *Inquiry* Terbimbing ini tidak semata mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi seluruh potensi yang ada termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan. Pada hakikatnya, metode pembelajaran *Inquiry* Terbimbing merupakan suatu proses. Proses ini bermula dari rumusan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis dan menarik kesimpulan sementara, menguji kesimpulan supaya sampai pada kesimpulan yang pada taraf tertentu diyakini oleh siswa. Dari seluruh pendapat para ahli diatas maka disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Inquiry* Terbimbing merupakan sebuah metode pembelajaran yang mencoba memberikan pengalaman langsung kepada siswa, untuk merasakan secara nyata proses pembelajaran dengan melibatkan seluruh aspek kemampuan siswa. Dengan merasakan keterlibatannya pada saat kegiatan pembelajaran, siswa menjadi semakin yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga proses belajar benar-benar terjadi, dan akhirnya terjadilah perubahan pada diri siswa yaitu perubahan pengetahuan, pemahaman serta tingkah laku.

Penerapan metode pembelajaran *inquiry* terbimbing memberikan peluang lebih banyak bagi siswa untuk memperoleh kesempatan mempelajari cara menemukan fakta, konsep, dan prinsip melalui pengalamannya sendiri secara langsung. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar dengan menghafal materi dari buku teks atau dari ceramah guru saja tetapi harus memperoleh kesempatan untuk berlatih dengan mengembangkan keterampilan proses, keterampilan berpikir dan bersikap ilmiah. Jufri menjelaskan bahwa kemampuan bekerja secara ilmiah harus didukung oleh adanya rasa ingin tahu, kemampuan bekerja sama, dan keterampilan berpikir kritis antara lain adalah memiliki perangkat pemikiran yang dipergunakan untuk mendekati gagasan dan memiliki motivasi kuat untuk mencari dan memecahkan masalah, serta bersikap skeptis yaitu tidak mudah menerima ide atau gagasan kecuali telah membuktikan sendiri kebenarannya.

Dalam dunia pendidikan metode pembelajaran *inquiry* terbimbing masih jarang digunakan dan banyak guru atau tenaga pendidik yang masih tidak mengenal metode pembelajaran *inquiry* terbimbing. Pembelajaran sekarang kebanyakan menggunakan konsep ceramah dan diskusi kelompok dimana siswa fokus mendengarkan ceramah dari guru dan berpatokan pada buku, sehingga siswa tidak memiliki keterampilan berpikir secara kritis dalam memecahkan sebuah permasalahan atau siswa cenderung hanya berpatokan pada pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kecenderungan pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan kemampuan berpikir siswa kurang berkembang. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa tidak diberi kesempatan untuk melatih kemampuan berpikir kritis yang dimilikinya. Melihat kenyataan yang ada sangat jelas bahwa pentingnya sebuah metode pembelajaran yang mendukung.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi, menemukan, dan menganalisis metode pembelajaran inquiry terbimbing. Dalam konteks ini, terdapat dua tujuan utama. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan metode pembelajaran inquiry terbimbing dan dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diidentifikasi sejauh mana metode pembelajaran ini mampu merangsang perkembangan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Kedua, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi potensi metode pembelajaran inquiry terbimbing dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir secara lebih kritis. Dengan fokus pada pendekatan ini, penelitian akan menggali sejauh mana metode ini dapat berkontribusi dalam merangsang proses berpikir yang lebih mendalam dan analitis pada siswa. Melalui kedua tujuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai efektivitas dan potensi penggunaan metode pembelajaran inquiry terbimbing dalam konteks perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*) dengan fokus pada metode pembelajaran inquiry terbimbing. Data dikumpulkan melalui membaca, menelaah, memahami, dan menganalisis berbagai sumber teks seperti buku, jurnal, dan dokumen terkait (Hamzah, 2020). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, dengan peneliti mencari data dari berbagai bentuk tulisan, gambar, dan karya monumental, seperti catatan, transkrip, surat kabar, dan buku, yang berkaitan dengan metode pembelajaran inquiry terbimbing. Sumber data yang digunakan mencakup sumber data primer dan sumber data sekunder, termasuk jurnal-jurnal yang membahas peran dan pengaruh metode pembelajaran inquiry terbimbing. Analisis data dilakukan melalui analisis isi (analisis dokumen) dan pendekatan analisis induktif, yang memungkinkan penarikan kesimpulan dari fakta-fakta khusus ke umum dan pengembangan teori baru berdasarkan observasi yang dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian Weldy Nugroho Detagory, Fattah Hanurawan Dan Susriwati Mahanal**

#### ***Metode Pembelajaran Inquiry Terbimbing***

Penelitian ini merupakan hasil penelitian yang di lakukan pada jurnal Weldy Nugroho Detagory, Fattah Hanurawan dan Susriwati Mahanal. Untuk memperoleh data tersebut maka peneliti menganalisis data dengan membaca, memahami dan menganalisis jurnal “(peran metode pembelajaran *inquiry* terbimbing dalam kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ipa di SD)” karya Detagory, Mahanal dkk. Pembelajaran *inquiry* merupakan proses pembelajaran yang terdiri dari proses mengajukan permasalahan, memperoleh informasi, berpikir kreatif mengenai kemungkinan penyelesaian masalah, membuat keputusan dan membuat kesimpulan. Pembelajaran ini menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep berdasarkan masalah yang diajukan. Menurut shoimin (Detagory et al., 2017) “pembelajaran *inquiry* merupakan pembelajaran yang menekankan guru berperan sebagai pembimbing belajar dan fasilitator belajar yang bertugas memilih masalah yang di ajukan kepada kelas untuk di pecahkan oleh siswa”.

Menurut Llewullyn (Detagory et al., 2017) terdapat empat tipe *inquiry* yaitu

1. Inkuiri demonstrasi (*demonstrated inquiry*)
2. Inkuiri terencana (*structured inquiry*)
3. Inkuiri terbimbing (*guided or teacher-initiated inquiry*)

#### 4. Inkuiri bebas (*self-directed or student-initiated inquiry*)

Tabel Tipe *Inquiry*

Kegiatan	Inkuiri	Inkuiri	Inkuiri	Inkuiri
	Demonstras	Terencana	Terbimbing	Bebas
Mengajukan pertanyaan	Guru	Guru	Guru	siswa
Merencanakan prosedur	Guru	Guru	Siswa	Siswa
Mengkomunikasikan hasil	Guru	siswa	siswa	Siswa

Roestiyah (Detagory et al., 2017) ‘menyatakan peran guru untuk menciptakan kondisi inkuiri sebagai berikut: 1) menstimulir dan menantang siswa untuk berpikir; 2) memberikan fleksibilitas atau kebebasan untuk berinisiatif dan bertindak; 3) memberikan dukungan untuk inkuiri; 4) menentukan diagnosa kesulitan-kesulitan siswa dan membantu mengatasinya; 5) mengidentifikasi dan menggunakan “*teach able moment*” sebaik-baiknya’. Metode pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Llewellyn 2013 (Detagory et al., 2017) yaitu: “(1) menyelidiki sebuah fenomena; (2) memfokuskan pada pertanyaan; (3) merencanakan investigasi; (4) melaksanakan investigasi; (5) menganalisis data dan bukti; (6) membangun pengetahuan baru; dan (7) mengomunikasikan pengetahuan baru. Berikut merupakan penjabaran kegiatan guru dan siswa pada sintaks model pembelajaran inkuiri terbimbing”.

#### **Berpikir Kristis**

Berpikir kreatif adalah kemampuan mengkombinasi data atau informasi menjadi sesuatu yang baru serta menggunakannya untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah (Munandar, 1999). Sani dalam (Detagory et al., 2017) memecahkan masalah, berpikir kreatif ditunjukkan dengan adanya ide yang berbeda dengan solusi pada umumnya. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan cara meminta siswa memikirkan ide-ide atau pendapat yang berbeda dari pendapat yang diajukan temannya. Dalam metode pembelajaran *inquiry* terbimbing Guilford mengemukakan empat kemampuan dasar yang sangat penting untuk memahami dan membantu perkembangan berpikir kreatif Baer, 1993 (Detagory et al., 2017) yaitu:

1. Kelancaran (*fluency*) adalah kemampuan mengeluarkan banyak ide atau gagasan secara benar dan jelas yang mempengaruhi pada pencapaian tujuan;
2. Keluwesan (*flexibility*) adalah kemampuan untuk memberikan banyak ide atau gagasan yang bervariasi dengan melihat masalah dari berbagai sudut pandang.
3. Keaslian atau orisinal (*originality*) adalah kemampuan untuk mengeluarkan ide atau gagasan yang unik dan tidak biasa, berbeda dalam pemikiran dan bersifat inovatif.
4. Memperinci atau elaborasi (*elaboration*) adalah kemampuan untuk mengembangkan kerincian dari ide sehingga gagasannya lebih bernilai.

William menjelaskan ada empat konsep dan perilaku siswa yang menunjukkan kemampuan berpikir kreatif (Munandar), yaitu: *Pertama*, Kemampuan berpikir lancar: 1) (*fluency*) Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan. 2) Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal. 3) Memikirkan lebih dari satu jawaban. *Kedua*, Kemampuan berpikir fleksibel (*flexibility*). 1) Menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi. 2) Melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda. 3) Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda. 4) Mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran. *Ketiga*, Kemampuan berpikir orisinal (*originality*): 1) Melahirkan ungkapan yang baru dan unik. 2) Memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri. 3) Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur. *Keempat*, Kemampuan berpikir memperinci (*elaboration*): 1) Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk. 2) Menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu obyek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

#### *Peran Metode Pembelajaran Inquiry Terbimbing Dalam Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA di SD (Detagory et al., 2017)*

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar (SD) memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Metode pembelajaran inkuiri terbimbing, yang mengajak siswa untuk mandiri dalam mengembangkan ide dan gagasan baru untuk memecahkan masalah, berperan penting dalam memfasilitasi kemampuan berpikir kreatif siswa. Metode ini melibatkan langkah-langkah seperti penyelidikan fenomena, merencanakan investigasi, menganalisis data, membangun pengetahuan baru, dan mengomunikasikan hasilnya. Kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dikembangkan dengan cara memberikan permasalahan yang menantang dan mendorong siswa untuk berdiskusi, berpikir kritis, dan logis.

Welldy Nugroho, Fattah Hanurawan, dan Mahanal dalam penelitian mereka berhasil menunjukkan bahwa metode pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan pengetahuan dan kemampuan berpikir kreatif siswa di SD. Penelitian ini merinci pendahuluan yang jelas, latar belakang yang komprehensif, serta penggunaan abstrak dan daftar pustaka yang memadai. Meskipun terdapat beberapa kelemahan seperti penggunaan bahasa Indonesia dalam abstrak dan penjelasan metode yang kurang rinci, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa metode inkuiri terbimbing efektif dalam merangsang partisipasi aktif siswa, pengembangan kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas dalam proses pembelajaran IPA di SD.

#### **Penelitian Jurnal Nurhaedah, Suarlin Dan Yuli Kartika Sari**

##### ***Metode Inquiry Terbimbing***

Model pembelajaran adalah induk dari perencanaan pembelajaran dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses kegiatan belajar mengajar dan penciptaan situasi lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa.

Metode pembelajaran *inquiry* merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat menghidupkan suasana belajar siswa, lebih dominan keterlibatan siswa dari pada guru. Menurut Karim dan Daryanto (Nurhaedah et al., 2022) "Metode *inquiry* learning atau model pembelajaran inkuiri ialah rangkaian kegiatan pelajaran yang menekankan siswa menganalisis serta menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan. Lebih proaktif yang berhubungan dengan penyusunan proposisi kebijakan, yakni

“apa yang harus dilakukan” (berorientasi kepada tindakan). Menurut Nunaki (Damopolii et al., 2020), “pembelajaran ini dapat membuat siswa menjadi pembelajar yang terampil dan dapat mengontrol kognitif mereka dengan baik.”

Menurut Kuhlthau dan dkk (Rahmat, 2019) mengagas enam prinsip dasar metode inkuiri sebagai berikut:

1. Siswa belajar secara aktif melalui pengalaman dan merefleksikan pengalaman
2. Siswa belajar berdasarkan hal-hal yang telah diketahuinya
3. Siswa membangun keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui pembimbingan pada poin-poin penting proses belajar
4. Siswa memperoleh beragam cara dan modus belajar
5. Siswa belajar melalui interaksi sosial dengan sesamanya
6. Siswa belajar melalui pembelajaran dan pengalaman yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitifnya.

Menurut Taliak (2021) metode inkuiri bertujuan memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan intelektual yang terkait dengan proses berpikir makna. *Pertama, Guided Inquiry* (Inkuiri Terbimbing). Menurut Lott (Sani, 2019) inkuiri terbimbing adalah siswa diberikan pertanyaan, mereka membuat rancangan percobaan/ investigasi, dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil percobaan. *Kedua, Free Inquiry* (Inkuiri Bebas). Menurut Sadia (Suparmi, 2018) inkuiri bebas siswa melakukan penelitian secara mandiri bagaikan seorang ilmuwan. Kegiatan pembelajarannya dimulai dari mengidentifikasi dan merumuskan masalah secara mandiri dari berbagai topik yang hendak diselidikinya. Kemudian dilanjutkan dengan perumusan hipotesis, merencanakan dan melakukan percobaan, mengumpulkan dan menganalisis data, menginterpretasi hasil analisis data dan melakukan pembahasan temuannya, dan diakhiri dengan penarikan dan kesimpulan. *Ketiga, Modified Free Inquiry* (Inkuiri Bebas yang Dimodifikasi). Menurut Rahayuningsih dan Dwiyanto (Nurhaedah et al., 2022) beberapa batasan dapat diberikan pada pelaksanaan penyelidikan dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri bebas, misalnya waktu, peralatan dan bahan. Pada pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri bebas dimodifikasi, siswa dibatasi dengan diberikan batasan waktu dan alat yang digunakan. siswa bebas memilih bahan yang akan dijadikan percobaan namun masih dalam lingkup.

Menurut Dewi Metode inkuiri terbimbing adalah kegiatan dimana siswa melakukan sendiri dalam menemukan suatu konsep yang dipelajari, berdasarkan masalah yang diberikan sehingga siswa memperoleh pengalaman lebih bermakna dan lebih kuat melekat dalam pikiran mereka dengan bimbingan guru. Menurut Sanjaya (Nurhaedah et al., 2022) menyebutkan bahwa metode inkuiri terbimbing memiliki beberapa keunggulan yakni: 1) Pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna. 2) Memberi ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. 3) Peserta didik yang memiliki keterampilan belajar bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar.

Menurut Hidayatussani, Hadisaputra, dkk (Nurhaedah et al., 2022) menemukan ada beberapa kelemahan metode inkuiri terbimbing yakni sebagai berikut: 1) Pembelajaran dengan pembelajaran inkuiri terbimbing memerlukan kecerdasan siswa yang tinggi. 2) Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi fasilitator, motivator. 3) Karena dilakukan secara kelompok kemungkinan ada anggota yang kurang aktif. 4) Membutuhkan waktu yang lama.

Menurut (Ilhamdi et al., 2020) berpendapat bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing mempunyai Sintaks yaitu: 1) Orientasi. Pada tahap orientasi ini merupakan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak untuk berpikir dalam memecahkan masalah. Dalam hal ini, guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah. 2) Merumuskan Masalah. Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Guru memberikan sebuah pertanyaan kemudian siswa sendiri mencari jawaban dari pertanyaan guru. 3) Membuat Hipotesis. Membuat hipotesis yaitu suatu permasalahan yang sedang dikaji sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu di uji kebenarannya. Dalam hal ini guru membimbing siswa menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan. 4) Mengumpulkan Data. Mengumpulkan data yaitu mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Kegiatan mengumpulkan data meliputi percobaan atau eksperimen. Dalam hal ini guru memberi kesempatan pada siswa dalam langkah-langkah yang sesuai hipotesis yang telah ditentukan kemudian siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan atau eksperimen. 5) Menguji Hipotesis. Pada tahap menguji hipotesis diartikan proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan dan menganalisis data serta guru memberi kesempatan pada tiap kelompok melalui perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data. 6) Merumuskan Kesimpulan. Pada tahap merumuskan masalah diartikan proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Dalam hal ini guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

Inkuiri terbimbing adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis sehingga siswa dapat mencari konsep dan prinsip suatu materi dengan bimbingan guru berupa pertanyaan yang dapat mengarahkan siswa untuk bertindak. Menurut Mulyasa Utami (Nurhaedah et al., 2022), tahapan dalam pelaksanaan inkuiri meliputi: Mengajukan pertanyaan – pertanyaan tentang fenomena alam, Merumuskan masalah yang ditemukan, Merumuskan hipotesis sederhana, Melakukan eksperimen sederhana untuk mengkaji hipotesis, Menganalisis data dan Menarik kesimpulan mengembangkan sikap ilmiah, yakni obyektif, jujur.

Pada metode *inquiry* terbimbing ini dapat membuat siswa berpikir tingkat tinggi yang membuat hasil belajar siswa meningkat.

<b>HOTS</b>	<b>Menganalisis</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyepifikasi aspek-aspek / elemen</li> <li>• Membedakan, mengorganisasi, dan mengontribusikan</li> </ul>
	<b>Mengevaluasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengambil keputusan sendiri</li> <li>• Kata kerja, mengecek, mengkritisi</li> </ul>
	<b>Mencipta</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkreasi ide atau gagasan sendiri</li> <li>• Kata kerja merumuskan, merencanakan, dan memproduksi</li> </ul>

### ***Temuan penggunaan metode pembelajaran inquiry terbimbing***

Dalam peneltian ini metode yang akan diterapkan adalah metode pembelajaran *inquiry* terbimbing agar membimbing siswa dalam menemukan dan merancang konsep sendiri melalui bimbingan dari guru. Metode pembelajaran *inquiry* digunakan menempatkan siswa bukan sekedar objek tetapi sebagai subjek pembelajaran. Semua aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk menemukan sendiri dari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dengan merumuskan sendiri dengan bimbingan guru, sehingga keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa meningkat.

Penerapan metode *inquiry* terbimbing ini pernah dilakukan oleh Rahmawati Patta dan Rina Dwi Novita (2017) yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Ta, Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Penelitian Relevan Lainnya dilakukan Oleh Elvia Utami (2021) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode *Inquiry* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik kelas Iv sekolah Dasar Negeri 024 Petapahan Jaya”, memberikan kesimpulan bahwa penerapan metode *inquiry* pada keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan didukung dengan bukti terjawab lembar kerja siswa yang berbentuk soal.

### ***Hasil Penelitian Jurnal Nurhaedah, Suarlin Dan Yuli Kartika Sari***

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada survei melalui observasi kelas dan penelitian yang dilakukan di SD (Sekolah Dasar) menunjukkan bahwa pencapaian proses pembelajaran yang efektif masih belum optimal. Proses pembelajaran yang dilakukan masih dominan menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi dikelas. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi cepat bosan

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dicari solusinya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Inkuiri terbimbing adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis sehingga siswa dapat mencari konsep dan prinsip suatu materi dengan bimbingan guru berupa pertanyaan yang dapat mengarahkan siswa untuk bertindak.

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan pada siklus pertama menunjukkan dengan hasil 57.95% cukup dan pada siklus kedua menunjukkan hasil 93,18% sangat baik. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran inkuiri terbimbing dan peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi tematik pada siswa. Pada pembahasan yang terjadi ketika penerapan metode inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada pembelajaran tematik kelas IVSD inpress jonggowa, kabupaten Gowa sudah sangat baik.

Kelebihan dari penelitian jurnal yang dilakukan oleh Nurhaedah, Suarlin, dan Yuli Kartika Sari adalah penggambaran yang jelas dan komprehensif dari latar belakang permasalahan, penggunaan abstrak dalam bahasa Inggris, serta penjelasan rinci tentang perkembangan setiap siklus dalam penelitian. Jurnal ini juga mengidentifikasi objek, populasi penelitian, dan metode penelitian yang digunakan dengan jelas. Hasil penelitian disajikan bersama dengan kesimpulan dan saran yang relevan, dan daftar pustaka yang digunakan disertakan. Namun, ada beberapa kelemahan dalam penelitian ini, seperti penjelasan yang kurang rinci tentang metode pembelajaran yang digunakan. Terdapat juga penjelasan yang terlalu melebar, yang bisa membuat pembaca kehilangan fokus pada inti pembahasan. Selain itu, ada beberapa data yang tidak disertakan dalam daftar pustaka, mengurangi transparansi dan akurasi referensi dalam jurnal tersebut.

Jadi dalam penelitian jurnal ini yang dilakukan oleh Nurhaedah, Suarlin, Yuli Kartika Sari sudah sangat signifikan, cara penyusunan jurnal rapi dan mempermudah pembaca dalam memahami isi dan jurnal tersebut karena dibuat secara ringkas hasil penelitian menunjukkan bahwa Dengan Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar yang mampu mendorong siswa untuk bersemangat, menarik perhatian dan merangsang siswa mau mengemukakan pendapat serta mampu menjawab dengan tepat, mempertanggung secara

maksimal jawaban tugas diskusi kelompok dan memprestasikan hasil diskusi kelompok dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.

## **Penelitian Jurnal Eus Dwi Kurnia, Yesi Budiarti**

### ***Pembelajaran Inquiry Terbimbing***

Metode *inquiry* terbimbing merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan oleh guru untuk mengajar. Metode *inquiry* mempunyai tujuan umum yaitu menolong siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan dengan memberikan pertanyaan yang harus dipecahkan atau dikerjakan oleh siswa. Menurut Pendapat Trianto (Ambarwati & others, 2019) “pembelajaran *inquiry* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”. (Sanjaya, 2016) menekankan bahwa “metode pembelajaran *inquiry* rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ditanyakan”. Dimiyati dan Mudjiono, (2009;173), yang berpendapat bahwa metode *inquiry* merupakan pengajaran yang mengharuskan siswa mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai: menurut Sanjaya (2008;197) metode pembelajaran *inquiry* ini memiliki tujuan adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Menurut pendapat Hanafiah metode pembelajaran *inquiry* ini memiliki kelebihan sebagai berikut.  
Kelebihan

- 1) Membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.
- 2) Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya.
- 3) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.
- 4) Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing.
- 5) Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

Kelemahan

- 1) Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik
- 2) Guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan PBM gaya kama maka metode-metode *inquiry* ini akan mengecewakan
- 3) Ada kritik bahwa proses dalam metode *inquiry* terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan perkembangan sikap dan kemampuan bagi siswa.

Menurut Sanjaya (Kurnia & Budiarti, 2018) proses pembelajaran *inquiry* dapat diikuti dengan beberapa langkah-langkah yaitu: orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan hipotesis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode *inquiry* terbimbingserupa dengan penemuan. Pada kenyataannya memang metode *inquiry* jarang digunakan dalam pelaksanaannya. Dimana disini anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Tetapi tidak semua individu mempunyai kemampuan yang sama. Ada kemampuannya yang tinggi ada yang rendah, ada juga yang cepat dapat menyelesaikan suatu persoalan, dan yang lambat menyelesaikan persoalan. Untuk mengetahui semua ini seorang guru yang ingin mengembangkan sikap *inquiry* berusaha menyalurkan kegemaran siswa. Siswa diajak melakukan penyelidikan untuk menemukan hubungan-hubungan yang ada tidak disadari oleh siswa itu. Guru tidak menjawab langsung pertanyaan yang siswa ajukan, akan tetapi membimbing mereka untuk menemukan jawaban atas pertanyaan sendiri.

### **Cooperative**

Menurut Ngalimun (Kurnia & Budiarti, 2018) bahwa “*TAI* adalah Bantuan Individual Dalam Kelompok (BIDAK) dengan karakteristik bahwa tanggung jawab belajar adalah pada siswa. Oleh karena itu siswa harus membangun pengetahuan tidak menerima bentuk jadi dari guru”. Sedangkan Slavin (2005:15) mengemukakan bahwa “*TAI* merupakan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran yang individual”. Kemudian Suyatno 2009 (Kurnia & Budiarti, 2018) (mendefinisikan *TAI* yaitu yang menyatakan bahwa: *TAI* sama dengan STAD dalam penggunaan tim belajar empat anggota berkemampuan campur dan sertifikat untuk tim berkinerja tinggi, bedanya bila STAD menggunakan satu langkah pengajaran di kelas, sedangkan *TAI* menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual.

Menurut Huda (2014:125) bahwa “dalam metode *TAI*, setiap kelompok diberi serangkaian tugas tertentu untuk dikerjakan bersama-sama”. Selanjutnya Slavin (2014:190) menambahkan bahwa *TAI* dirancang untuk memuaskan kriteria berikut ini untuk menyelesaikan masalah-masalah teoritis dan praktis dari sistem pengajaran individual, yang meliputi:

1. Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
2. Guru setidaknya akan menghabiskan separuh dari waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil.
3. Operasional program tersebut akan sedemikian sederhananya sehingga para siswa di kelas tiga ke atas dapat melakukannya.
4. Para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, dan tidak akan bisa berbuat curang atau menemukan jalan pintas.

### **Perbandingan Metode Pembelajaran Inquiry Terbimbing Dan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Teams Assisted Individualization (TAI)**

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Sma Negeri 1 Sekincau. Dalam penelitian ini adalah pengaruh metode pembelajaran *inquiry* terbimbing dan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Teams Assisted Individualization* (TAI) pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X. Penelitian ini menggunakan desain *posttest-only control design* menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelompok memperoleh materi yang sama dan kemampuan kelas sejajar. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat pembelajaran menggunakan model *inquiry* terbimbing dan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Teams Assisted Individualization* (TAI) saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh melalui pengujian hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya ternyata hipotesis yang penulis ajukan yaitu pembelajarannya menggunakan model

*inquiry* Terbimbing lebih baik jika dibandingkan dengan model *Cooperative Learning Tipe Teams Assisted Individualization* (TAI) karena dari perhitungan uji perbedaan dua rata-rata. Dari perhitungan terlihat pada taraf 5% adalah 1,67 menunjukkan bahwa  $t_{hit} > t_{daf}$  dengan demikian kesimpulan yang diperoleh adalah tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  yang berarti bahwa pembelajarannya menggunakan model *inquiry* terbimbing lebih besar dari pada pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe teams assisted individualization* (TAI).

Dari proses kegiatan pembelajaran di kelas pada saat pelaksanaan penelitian terlihat bahwa antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *inquiry* terbimbing dan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe teams assisted individualization* (TAI) berbeda. Hal tersebut dapat dilihat pada

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang pembelajarannya menggunakan model *inquiry* terbimbing dan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe teams assisted individualization* (TAI). Hal seperti itu juga diungkapkan oleh Sanjaya (2008:208) bahwa “strategi pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna”. Pembelajaran yang menggunakan strategi inkuiri terbimbing akan membuat suasana belajar lebih menarik sehingga membangkitkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi inkuiri terbimbing merupakan strategi merangsang siswa bersifat seperti ilmuwan yang belajar menemukan jawabannya sendiri dari suatu masalah yang diberikan sesuai prosedur *inquiry*, sehingga siswa akan lebih tertarik dan termotivasi, jika siswa semakin tertarik pada suatu materi maka kemampuan berpikir siswa pun juga akan lebih baik. Sehingga kemampuan berpikir ekonomi siswa dapat meningkat lebih baik, hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwasanya penerapan strategi *inquiry* terbimbing itu lebih baik dari pada model pembelajaran *cooperative learning tipe teams assisted individualization* (TAI).

Dari kegiatan pembelajaran model *inquiry* terbimbing di atas, siswa dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan tersebut bisa diketahui dan dicarikan solusinya. Setelah diadakan tes, siswa yang pembelajarannya menggunakan model *inquiry* terbimbing sebagian besar nilainya mencapai KKM dari 32 yang tidak mencapai KKM hanya 8 siswa. Ternyata model *inquiry* terbimbing ini dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa lebih aktif dan terlihat secara langsung dalam usaha memperoleh pemahaman teori-teori. Selain itu materi yang diserap lebih tahan lama tersimpan dalam ingatan siswa.

Pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe teams assisted individualization* (TAI). Menurut pendapat Huda (2014:125) bahwa “dalam metode TAI, setiap kelompok diberi serangkaian tugas tertentu untuk dikerjakan bersama-sama”. Artinya model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe TAI* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada penyelesaian suatu permasalahan secara berkelompok. Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe TAI* ini menggabungkan antara pembelajaran kelompok dengan pembelajaran individual. Siswa akan saling membantu, saling bekerjasama dan bertukar pendapat guna mendapatkan jawaban dari suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Terdapat tiga faktor yang menyebabkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe TAI* berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa yaitu Berdiskusi dengan teman dan saling bekerjasama dalam memahami materi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehingga pemahaman siswa pada materi lebih mendalam. Dalam hal ini siswa terlihat kurang aktif dalam berdiskusi dan kurang tercipta komunikasi yang baik antar teman dalam satu kelompok. Hal ini terlihat saat berdiskusi kelompok, jika ada teman yang belum mengerti dan mengalami kesulitan dalam belajar

siswa yang lain tidak membantu mengajari mengenai materi ataupun soal yang belum dimengerti. Adanya keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam mengeluarkan pendapat.

Setelah diadakan tes, siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *TAI* masih banyak yang belum mencapai KKM dari 32 siswa masih ada 18 siswa yang belum mencapai KKM. Ternyata pada saat jalannya proses pembelajaran Metode Diskusi Kelompok Kecil tidak semua siswa aktif. Kegiatan pembelajaran dalam kelas cenderung didominasi oleh siswa yang kemampuannya di atas rata-rata sehingga tidak semua siswa bekerja secara optimal. Dengan demikian siswa yang kurang aktif dalam kelompok menangkap materi pelajaran susah jadi daya serap materi yang di dapat kurang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa penggunaan model *inquiry* terbimbing (69,40) lebih meningkatkan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning tipe teams assisted individualization (TAI)*.

### **Penelitian Jurnal Maha Putra**

Penelitian jurnal yang dilakukan oleh (Putra, 2021) mengulas pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran. Berpikir kritis diartikan sebagai keahlian dan keaktifan dalam mengamati dan mengevaluasi informasi dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan ini memiliki enam tingkat, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai, dan mencipta. Metode pembelajaran *Inquiry* terbimbing (*Guided Inquiry*) merupakan pendekatan yang diaplikasikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam metode ini, siswa aktif terlibat dalam proses belajar, dimana mereka menemukan dan memahami materi sendiri.

Penelitian juga membandingkan metode *Inquiry* terbimbing dengan metode pemecahan masalah (*problem solving*). Hasilnya menunjukkan bahwa metode *Inquiry* terbimbing memiliki pengaruh yang lebih signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dibandingkan metode ceramah. Hasil pretest dan post test menunjukkan perbedaan yang jelas pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Inquiry* terbimbing, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah memiliki peningkatan yang lebih rendah.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *Inquiry* terbimbing memiliki pengaruh yang lebih besar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan metode ceramah (Putra, 2021).

### **Penelitian Jurnal Murnihati Sarumaha dan Darmawan Harefa**

Pembelajaran di setiap sekolah diatur oleh kurikulum yang berlaku di setiap sekolah-sekolah, sehingga dengan adanya kurikulum tersebut dapat mengembangkan proses potensi-potensi yang ada pada diri siswa disertai dengan kemampuan gurunya untuk memahami beberapa macam karakter dan latar belakang siswa guna pembentukan kepribadian-kepribadian siswa. Oleh karena itu pendidik perlu menguasai dan memahami berbagai model dan teknik pembelajaran sehingga seluruh potensi yang dimiliki siswa dapat dikembangkan demi pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Metode pembelajaran merupakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran siswa pada mata pembelajaran tertentu. Penggunaan berbagai metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran materi pokok yang harus dibelajarkan oleh guru Harefa 2018 (Sarumaha & Harefa, 2022).

Metode pembelajaran *inquiry* terbimbing merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk memotivasi siswa metode pembelajaran ini adalah metode *inquiry* terbimbing yang merupakan

pendekatan instruksional, memberikan kerangka kerja, perencanaan dan implementasi berpikir dengan mengembangkan keahlian peserta didik dan mengakses sumber informasi secara efektif untuk membangun pengetahuan. Metode pembelajaran ini telah terencana secara seksama, benar-benar terkontrol yang bersifat instruksional dan guru memandu peserta didik melalui materi yang mendalam Sarumaha 2020 (Sarumaha & Harefa, 2022). Menurut Harefa 2019 *inquiry* terbimbing adalah metode pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar siswa dengan merancang dan menemukan sendiri konsep-konsep tersebut dan membuat materi tersebut lebih lama tersimpan diingatan siswa. Menurut Sukma 2014 (Sarumaha & Harefa, 2022) “pada *inquiry* terbimbing peran siswa lebih dominan dan siswa lebih aktif sedangkan guru mengarahkan dan membimbing siswa ke arah yang tepat atau benar”.

Metode pembelajaran *inquiry* terbimbing merupakan suatu metode pengajaran yang menekankan pada proses penemuan konsep dimana siswa merancang sendiri prosedur percobaan sehingga peran siswa lebih dominan, sedangkan guru membimbing siswa ke arah yang tepat/benar. Metode *inquiry* terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran melalui pengalaman langsung. Menurut Gee; Harefa 2021 (Sarumaha & Harefa, 2022) “metode pembelajaran *inquiry* terbimbing merupakan sebuah model yang membuat siswa lebih aktif dan menemukan ide-ide baru sehingga siswa lebih kreatif dan efektif sementara guru adalah sebagai fasilitator dan motifator bagi peserta didiknya

### **Pengaruh Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Gomo dapat dikatakan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Metode pembelajaran *inquiry* terbimbing diketahui bahwa hasil belajar siswa termasuk kategori baik dibandingkan hasil yang diperoleh pada tes awal sebelum melaksanakan model pembelajaran *inquiry* terbimbing (Harefa, 2020).

Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya Sudjana, dalam (Laila & Harefa, 2022). Menurut benyamin Bloom Sudjana dalam (Harefa, 2020) “hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris”. Menurut Sanjaya dalam (Harefa, 2020) hasil belajar salah satu faktor yang dapat menentukan proses belajar.

Hasil belajar pada penelitian ini dilihat dari hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh pada materi pokok pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan di kelas VIII SMP Negeri 1 Gomo tahun pembelajaran 2021/2022. Penerapan model pembelajaran *inquiry* terbimbing dapat membantu hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang hampir serupa yang dilakukan oleh (Harefa, 2020). Walaupun materi pada penelitian tersebut bukan tentang pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan dan jenjang pendidikan yang berbeda, tetapi penelitian tersebut lebih mendukung terhadap efektivitas model *inquiry* terbimbing dalam pembelajaran khususnya terhadap hasil belajar siswa. Menurut teori Dimiyati dan Mudjiono dalam (Harefa, 2020) mengenai hasil belajar siswa, dimana hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar oleh guru dan siswa. Berdasarkan signifikansi terhadap pengaruh inkuiri terbimbing dalam penelitian ini dapat membantu hasil belajar siswa dilihat dari hasil uji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% memperoleh nilai thitung > ttabel. Artinya H0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa model Inkuiri terbimbing dapat membantu hasil belajar siswa secara signifikan pada materi pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan.

Metode pembelajaran *Inquiry* terbimbing adalah salah satu pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan penguasaan konsep dan kemampuan berpikir kritisnya sehingga siswa menjadi aktif dan pembelajaran menjadi berpusat pada siswa dan juga merupakan model pembelajaran yang aktif mengikutkan siswa dalam proses pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami materi karena siswa memiliki pengalaman dalam memecahkan masalahnya sendiri, dan siswa merasa menemukan metode pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran yang berdampak terhadap hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan.

### **Implikasi Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Implikasi Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA Terpadu dapat diketahui sangat bagus. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sukma (2016), menyatakan bahwa: model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) adalah suatu model pengajaran yang menekankan pada proses penemuan konsep dan hubungan antar konsep dimana siswa merancang sendiri prosedur percobaan sehingga peran siswa lebih dominan, sedangkan guru membimbing siswa kearah yang tepat/benar. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil pengolahan data-data yang diperoleh dari sampel penelitian dengan menggunakan uji t. Peneliti mendapatkan hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing sangat mendukung atau dapat meningkatkan keinginan seorang siswa dalam belajar, sehingga dapat memperbaiki hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka diketahui terhitung sebesar 2,779 kemudian dikonsultasikan pada tabel harga dengan taraf signifikan 0.05 dimana t tabel sebesar 1,673 maka 2,779 > 1,673 yang berarti hitung tabel. Karena hitung tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak pada taraf signifikan 5% yang artinya ada pengaruh metode pembelajaran *Inquiry* Terbimbing terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gomo pada mata pelajaran IPA Terpadu tahun pembelajaran 2021/2022.

Secara Teoritis, metode pembelajaran inkuiri terbimbing ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan referensi pada penelitian sejenis mengenai pengaruh metode pembelajaran pendekatan inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar Siswa. Selanjutnya, implikasi Praktis dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam memberi pembelajaran IPA Terpadu yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing, sehingga mampu mengakomodasi karakteristik siswa yang berbeda dalam belajar serta mengaktifkan siswa sehingga mampu mengoptimalkan hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *inquiry* terbimbing dapat menuntun siswa belajar lebih aktif melibatkan seluruh alat inderanya dalam mengikuti proses pembelajaran dan metode pembelajaran *inquiry* lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Pembelajaran metode *inquiry* terbimbing sudah tepat dalam penggunaannya dan sesuai dengan teori yang ada dari kelima jurnal tersebut. Metode pembelajaran *inquiry* terbimbing dapat digunakan pada semua bentuk pembelajaran sebagai salah satu alternatif pendukung mengembangkan keaktifan dan kreativitas-kreativitas yang ada dalam diri siswa dalam berpikir tingkat tinggi/kritis. 2) Metode pembelajaran *inquiry* terbimbing melatih siswa melalui memberikan tugas-tugas dan sebuah permasalahan untuk dipecahkan sehingga siswa

berpikir kritis. Melalui penerapan metode pembelajaran *inquiry* terbimbing dengan kerangka rancangan pembelajaran yang dinamis dari menciptakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan, aktif, kreatif, mampu mempertajam pemahaman dan daya ingat siswa, dan menumbuhkan sikap positif, kepercayaan diri siswa serta meningkatkan motivasi hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran *inquiry* terbimbing dapat meningkatkan minat belajar siswa dibuktikan dengan adanya peningkatan semangat dan ketertarikan belajar oleh peserta didik dengan hasil presentasi nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat. 3) Pembelajaran berbasis *inquiry* terdiri dari proses mengajukan permasalahan, memperoleh informasi, berpikir kreatif mengenai kemungkinan penyelesaian masalah, membuat keputusan dan membuat kesimpulan. Proses pembelajaran ini menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep berdasarkan masalah yang diajukan. Pada pembelajaran ini guru berperan sebagai pembimbing belajar dan fasilitator belajar yang bertugas memilih masalah yang diajukan kepada kelas untuk dipecahkan oleh siswa, dan siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, M., & others. (2019). *Pengaruh model inquiry guided learning terhadap keterampilan metakognitif peserta didik pada konsep sistem sirkulasi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Damopolii, I., Hendriek Nunaki, J., Nusantari, E., & Kadowangko, N. (2020). The effectiveness of Inquiry-based learning to train students' thinking skill based on SOLO taxonomy. *Journal of Physics: Conference Series*, 1567, 42025. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1567/4/042025>
- Detagory, W. N., Hanurawan, F., & Mahanal, S. (2017). Peran Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA di SD. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017*, 926–933.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*. Literasi Nusantara.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Strategi Hasil Belajar IPA Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3(2), 161–186.
- Ilhamdi, M. L., Novita, D., & Rosyidah, A. N. K. (2020). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis IPA SD. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 1(02), 49–57.
- Kurnia, E. D. E., & Budiarti, Y. (2018). PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERBIMBING DAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAMS ASSISTED INDIVIDUALIZATION KELAS X SMA NEGERI I SEKINCAU. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 6(2).
- Laia, K., & Harefa, Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *LAURU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 8–12.
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. PT.Remaja Rosda karya.
- Nurhaedah, Suarlin, & Sari, Y. K. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains (KPS) Siswa Sekolah Dasar. *PINISI JOURNAL OF EDUCATION*, 02(05), 74–80.
- Putra, M. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Pemecahan Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 72–84.
- Sanjaya. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Prenada Media.
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. *NDRUMI: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 27–36. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI>
- Suparmi, N. W. (2018). Hasil Belajar Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran

Inkuiri Bebas Dan Inkuiri Terbimbing. *Journal of Education Technology*, 2(4), 192–196.